

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

1. Implementasi Program *I'dād Tahsīn* tidak hanya menjadi tahap pra-*tahfīz*, tetapi juga menjadi pondasi metodologis dan psikologis yang sangat penting dalam proses menghafal *Al-Qur'ān*. Dengan memperbaiki kualitas bacaan sejak awal, program ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kepercayaan diri, ketepatan bacaan, dan kelancaran hafalan santriwati, sebagaimana pentingnya hukum kesiapan (*law of readiness*) dalam proses belajar.
2. Implementasi program *Halaqah Tahfīz* di Pondok Pesantren Hidayatullah Madiun berjalan secara sistematis dan terarah, terbukti mampu memberikan kontribusi signifikan dalam menguatkan hafalan Al-Qur'an santriwati. dalam pendekatan *behavioristik*, penguatan hafalan dalam halaqah terjadi melalui pengulangan berulang (*repetisi*), pemberian motivasi (*reward*), dan pembiasaan secara terus-menerus, yang membentuk respons hafalan yang kuat.
3. Faktor pendukung utama program *I'dād Tahsīn* dan *Halaqah Tahfīz* adalah: 1) dukungan penuh pesantren, 2) kurikulum tahfidz yang terstruktur, 3) lingkungan yang Qur'ani. Sementara itu, faktor penghambatnya meliputi: 1) perbedaan kemampuan baca *Al-Qur'ān*, 2) keterbatasan waktu murojaah karena aktivitas padat, 3) sistem pengelompokan halaqah masih berdasarkan grafik perolehan juz.

## B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

### 1. Implikasi Teoritis

Penelitian ini tidak hanya mengkonfirmasi relevansi teori-teori pembelajaran yang sudah ada dalam konteks pendidikan pesantren, tetapi juga mengusulkan agar teori-teori tersebut dipertimbangkan dengan nuansa budaya dan religius yang spesifik. Ini membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi bagaimana kombinasi praktik yang disengaja dan penguatan sosial dapat dioptimalkan dalam berbagai bentuk pendidikan hafalan *Al-Qur'an*.

### 2. Implikasi Praktis

- a. Bagi Pesantren Hidayatullah Madiun hasil penelitian ini mendorong penguatan program *I'dad Tahsīn* sebagai dasar perbaikan tajwid, penataan *halaqah tahfīs* yang terstruktur dan berjenjang, serta sebagai acuan dalam evaluasi kurikulum, peningkatan kompetensi musyriyah, dan pengelolaan waktu murojaah untuk meningkatkan kualitas hafalan santriwati.
- b. Bagi pengajar hasil penelitian ini menjadi acuan untuk meningkatkan kompetensi dalam membimbing bacaan dan hafalan *Al-Qur'an* santriwati secara bertahap dan sesuai kemampuan. Pengajar juga diharapkan mampu menerapkan metode pembinaan yang variatif, melakukan evaluasi secara berkala, serta membangun kedekatan

emosional agar proses tahsin dan tahfidz berjalan lebih efektif dan menyenangkan.

- c. Bagi santriwati hasil penelitian ini mendorong untuk lebih disiplin dalam mengikuti program *I'dad Tahsīn*, serta lebih aktif dan konsisten dalam mengikuti *halaqah tahfīd* agar proses menghafal dan murojaah berjalan optimal, sehingga kualitas hafalan meningkat dan mampu dipertahankan dalam jangka panjang

### C. Rekomendasi

Agar program *tahfīd* tidak hanya berorientasi pada capaian hafalan semata, disarankan kepada pihak Pondok Pesantren untuk mengintegrasikan program hafalan dengan pembelajaran ilmu-ilmu *Al-Qurān* seperti *tajwīd*, *ulūmul Qurān*, *tafsīr*, *asbābun nuzūl*, dan kaidah bahasa Arab agar santriwati tidak hanya hafal, tetapi juga memahami isi dan konteks ayat yang dihafal.